

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

“Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya terencana untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam sehingga ajaran tersebut menjadi dasar pandangan dan pedoman hidup kita” (Aris, 2022). Oleh karena itu, PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai iman, takwa, akhlak mulia, serta sikap bertanggung jawab terhadap ajaran agama. “Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran PAI adalah membentuk karakter tanggung jawab religius, yakni kemampuan peserta didik untuk menjalankan ajaran agama secara sadar, konsisten, dan penuh kesadaran moral” (Abdullah, 2024).

“Pembentukan karakter religius, khususnya sikap tanggung jawab terhadap kewajiban keagamaan merupakan aspek fundamental dalam pendidikan karena menjadi landasan moral siswa” (Rahman, 2020). Nilai-nilai tersebut ditegaskan dalam Al-Qur’an QS. Al-Ahzab ayat 21, Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Ayat di atas, menyatakan bahwa Rasulullah adalah teladan terbaik bagi umat manusia dalam membentuk akhlak mulia, termasuk karakter religius yang bertanggung jawab. Karakter tanggung jawab religius pada dasarnya tercermin dalam kemampuan peserta didik untuk melaksanakan ibadah secara mandiri, disiplin dalam kegiatan keagamaan, menjaga perilaku sesuai akhlak Islam, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PAI. Namun, pembentukan karakter tanggung jawab tersebut tidak hanya bergantung pada pendidikan di sekolah,

tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama pola asuh orang tua. Menurut Diana Baumrind dalam (Tobing, 2024) “Pola asuh merupakan cara orang tua memberikan aturan, bimbingan, perhatian, serta bentuk kontrol dalam mendidik anak di rumah”.

Fenomena penurunan karakter religius pada remaja semakin nyata pada era modern ini. “Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, lingkungan pergaulan, serta perubahan gaya hidup menjadi faktor yang memengaruhi konsistensi perilaku tanggung jawab religius siswa” (Linawati, 2025). Hal ini juga terlihat pada siswa sekolah menengah kejuruan yang cenderung memiliki variasi karakter keagamaan akibat pengaruh lingkungan keluarga dan sosial yang beragam.

Observasi awal peneliti selama melaksanakan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) di SMKN 6 Garut menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab religius siswa kelas XI sangat beragam. Sebagian siswa telah menunjukkan kedisiplinan dalam beribadah dan kegiatan PAI, namun sebagian lainnya masih kurang konsisten dalam melaksanakan ibadah secara mandiri, kurang aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, dan belum stabil dalam mengamalkan perilaku religius sehari-hari. Perbedaan ini mengindikasikan adanya pengaruh faktor eksternal, terutama pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga, yang membentuk karakter religius siswa. Pola asuh yang berbeda seperti otoriter, permisif, dan demokratis dapat menghasilkan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab religius yang berbeda pada diri anak.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berasumsi bahwa variasi pola asuh orang tua berkontribusi terhadap perbedaan tingkat tanggung jawab religius yang dimiliki siswa. Dengan demikian, muncul dugaan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter tanggung jawab religius siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI. Sehingga penelitian mengenai hubungan kedua variabel ini masih terbatas, terutama di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kebanyakan penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada tingkat SD dan SMP, meskipun hasilnya menunjukkan adanya hubungan

signifikan antara pola asuh dan karakter religius, termasuk aspek tanggung jawab.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzil, 2022), “terdapat hubungan yang relevan antara pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa”. Selanjutnya, hasil penelitian (Fadilah, 2024) “menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT)”. Penelitian tersebut juga menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak, baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

Kondisi tersebut menjadi landasan penting bagi penelitian ini karena, selain memiliki relevansi dengan kebutuhan pembentukan karakter religius pada siswa vokasional, penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan (novelty). Kebaruan tersebut terletak pada fokus penelitian yang secara khusus mengkaji karakter tanggung jawab religius pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta menggunakan dua sumber data, yaitu siswa dan orang tua. Sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter tanggung jawab religius siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana hubungan pola asuh orang tua dengan karakter tanggung jawab religius siswa kelas XI di SMKN 6 Garut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Karakter Tanggung Jawab Religius Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran PAI di SMKN 6 Garut.” Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru PAI, sekolah, dan orang tua dalam memperkuat kolaborasi pendidikan antara keluarga dan sekolah, sehingga pembentukan karakter religius siswa dapat tercapai secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana siswa SMKN 6 Garut di kelas XI menilai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka?
2. Bagaimana karakter tanggung jawab religius siswa kelas XI di SMKN 6 Garut dalam pembelajaran PAI?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat tanggung jawab religius siswa kelas XI dalam pembelajaran PAI di SMKN 6 Garut?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat diambil beberapa tujuan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana siswa di SMKN 6 Garut kelas XI menilai pola asuh orang tua mereka.
2. Untuk mengetahui karakter tanggung jawab religius yang dimiliki siswa di kelas XI SMKN 6 Garut dalam pembelajaran PAI.
3. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan yang signifikan antara tingkat pola asuh orang tua dengan tanggung jawab religius siswa kelas XI dalam pembelajaran PAI di SMKN 6 Garut.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian ilmiah tentang bagaimana hubungan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter tanggung jawab religius siswa.
 - b. Menjadi sumber referensi bagi peneliti yang akan datang untuk membahas masalah serupa dalam konteks Pendidikan Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini adalah pengalaman yang sangat berharga bagi penulis, karena dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan, serta

meningkatkan profesionalisme penulis khususnya dalam bidang penelitian ilmiah.

b. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya tanggung jawab religius dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pembelajaran.

c. Bagi Orang Tua

Menjadi bahan evaluasi dalam menerapkan pola asuh yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius anak.

d. Bagi Guru PAI

Memberikan informasi tentang faktor keluarga yang dapat membantu pembentukan karakter religius siswa di sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan acuan untuk kajian lebih lanjut tentang pola asuh, karakter tanggung jawab religius dan Pendidikan Islam.

E. Kerangka Penelitian

Diana Baumrind mengatakan dalam jurnal (Tobing, 2024) “Pola asuh orang tua merupakan serangkaian metode dan pendekatan yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anak dalam kehidupan sehari-hari.” Pola asuh ini mencakup cara orang tua menetapkan aturan, memberikan kasih sayang, menerapkan hukuman dan penghargaan, serta menanamkan nilai dan kebiasaan kepada anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter, kepribadian, kedisiplinan, dan religiusitas anak. Menurut Hurlock, 1999 dalam (Fadilah, 2024) “mengklasifikasikan pola asuh ke dalam tiga kategori, yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Masing-masing kategori memberikan implikasi yang berbeda terhadap perkembangan perilaku dan moral anak”.

Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Fadilah, 2024), “diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan karakter religius siswa, termasuk aspek tanggung jawab religius. Hal ini

menunjukkan bahwa pola asuh dalam keluarga berperan penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku keagamaan anak”.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembentukan karakter tanggung jawab religius merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan terbaik dalam membentuk akhlak mulia, termasuk karakter religius yang bertanggung jawab. Karakter tanggung jawab religius mencakup kesadaran melaksanakan ibadah secara mandiri, menjalankan tugas keagamaan, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI, menjaga perilaku sesuai akhlak Islam, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Pembelajaran PAI di sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan karakter tersebut. Namun demikian, peran keluarga tetap menjadi faktor utama karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pengalaman moral, religius, dan sosial.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 6 Garut menunjukkan adanya variasi tingkat tanggung jawab religius siswa. Sebagian siswa tampak disiplin melaksanakan ibadah, mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten, dan menunjukkan akhlak yang baik. Sementara itu, terdapat pula siswa yang kurang disiplin, kurang konsisten, dan memiliki kesadaran religius yang rendah. Variasi ini diduga berkaitan erat dengan perbedaan pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah, baik dari aspek keteladanan, kedisiplinan, komunikasi, maupun perhatian terhadap pendidikan agama anak. Menurut (Setiawati, 2024) dalam jurnalnya menegaskan bahwa “kualitas interaksi orang tua dan anak serta pola pembinaan keluarga merupakan faktor penting dalam perkembangan moral dan religiusitas remaja”.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel X dan karakter tanggung jawab religius siswa sebagai variabel Y. “Pola asuh orang tua dipahami sebagai bentuk cara orang tua dalam membimbing dan mendidik anak melalui pengawasan, komunikasi, pemberian aturan, keteladanan, serta perhatian” (Tobing, 2024). Dalam penelitian ini, variabel pola asuh orang tua dijabarkan ke dalam beberapa indikator, yaitu pengawasan,

komunikasi, pemberian aturan, pemberian teladan, dan perhatian. Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui gambaran pola asuh yang diterima siswa dalam lingkungan keluarga.

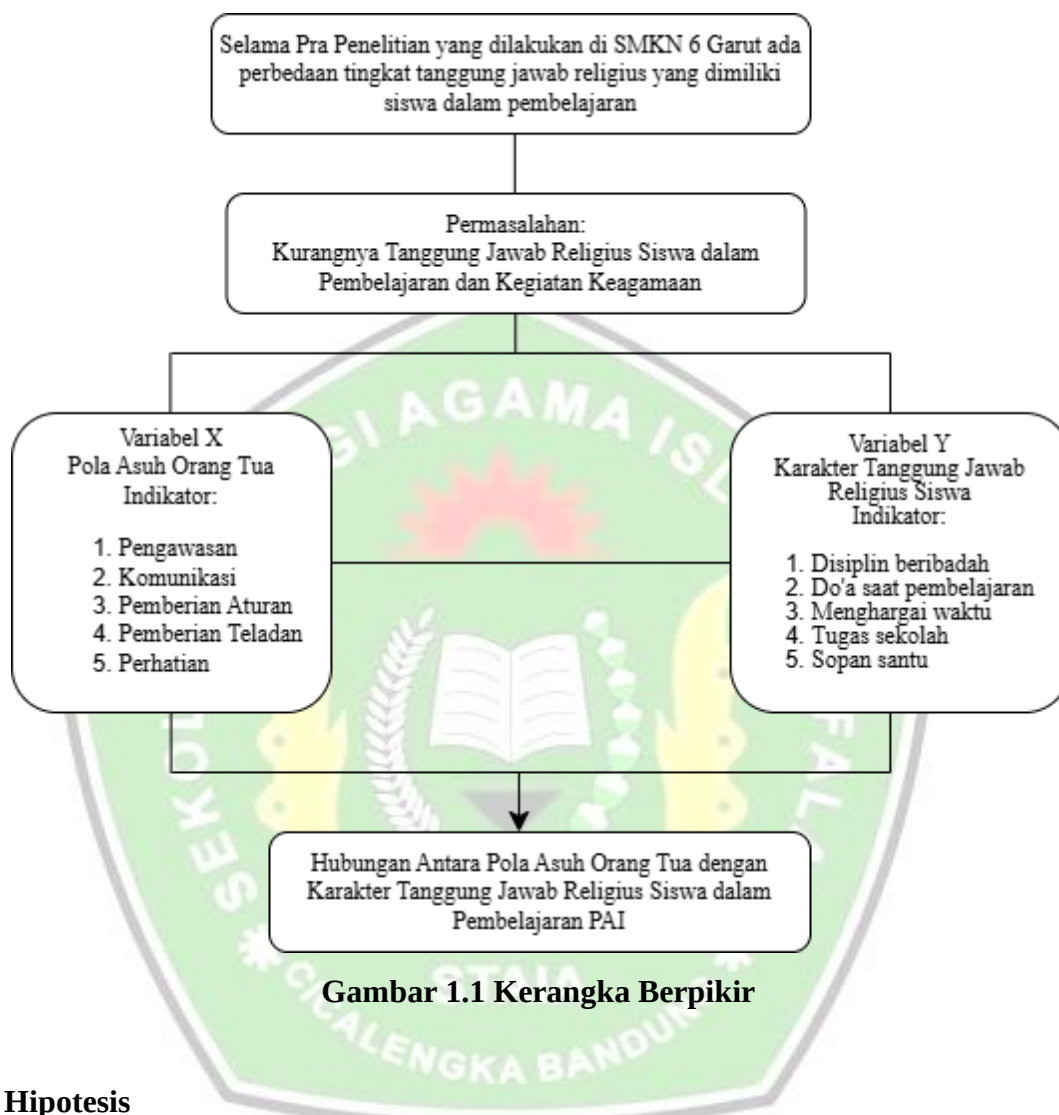
Adapun karakter tanggung jawab religius merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Variabel karakter tanggung jawab religius dalam penelitian ini diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu disiplin beribadah, berdo'a saat pembelajaran, menghargai waktu, melaksanakan tugas sekolah, dan sopan santun. Indikator tersebut menjadi dasar dalam mengukur karakter tanggung jawab religius siswa kelas XI dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, pola asuh orang tua sebagai variabel X dianggap memiliki keterkaitan dengan karakter tanggung jawab religius siswa sebagai variabel Y. Pemberian pengawasan, komunikasi, aturan, pemberian teladan, dan perhatian dari orang tua dapat mendukung perkembangan karakter tanggung jawab religius siswa. Oleh karena itu, semakin baik pola asuh yang diterima siswa, diharapkan semakin baik pula karakter tanggung jawab religius yang dimilikinya. Keterkaitan antara kedua variabel tersebut kemudian dibuktikan melalui pengujian secara empiris dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional.

Berdasarkan landasan teori dan fenomena empiris tersebut, penelitian ini bermula dari asumsi bahwa pola asuh orang tua (variabel X) memiliki hubungan signifikan dengan karakter tanggung jawab religius siswa (variabel Y). Pola asuh yang baik dan efektif, terutama pola asuh demokratis, diduga memiliki hubungan yang positif dengan karakter tanggung jawab religius siswa. Sebaliknya, pola asuh yang kurang efektif, ditandai dengan pengawasan, komunikasi, pemberian aturan, pemberian teladan dan perhatian, diduga memiliki keterkaitan rendah dengan karakter tanggung jawab religius siswa.

Dengan demikian, penting bagi peneliti melakukan penelitian kuantitatif korelasional ini agar mengetahui sejauh mana hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter tanggung jawab religius siswa kelas XI dalam pembelajaran

PAI di SMKN 6 Garut. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir penelitian mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter tanggung jawab religius siswa dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban dari rumusan masalah dan jawaban yang belum disesuaikan dengan data. Hal ini karena hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan dan penjelasan.

Sehingga berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter tanggung jawab religius kelas XI dalam pembelajaran PAI di SMKN 6 Garut.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter tanggung jawab religius kelas XI dalam pembelajaran PAI di SMKN 6 Garut.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menguraikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. “Penelitian terdahulu ini merujuk pada temuan atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai bidang studi ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya”. Adapun sumber penelitian terdahulu berasal dari skripsi, jurnal, tesis dan lain-lain. “Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai rujukan awal yang digunakan untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan dan menjadi sumber referensi dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya” (Susanti, 2022).

“Penelitian terdahulu adalah salah satu rujukan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan. Sehingga dari penelitian terdahulu peneliti dapat menemukan penelitian dengan judul yang sama akan tetapi memiliki keterkaitan dalam penelitian terdahulu, namun mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi bahan kajian pada penelitian” (Padaniah, 2021). Adapun penelitian terdahulu memiliki relevansi penelitian pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Nim/Judul/Kampus/Tahun/(Jurnal/Skripsi)	PERBEDAAN	HASIL
1.	M. Zaki Fauzil Hanif dkk/Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya dengan Karakter Tanggung Jawab Siswa/2022.	Variabel yang dikaji yaitu hubungan antara pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan karakter tanggung jawab siswa secara umum. Sedangkan penelitian ini mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dengan	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antar pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan karakter tanggung jawab siswa ($R=0,790$; $p < 0,001$) dengan sumbangan efektif sebesar 62,3%.

No	Nama/Nim/Judul/Kampus/Tahun/(Jurnal/Skripsi)	PERBEDAAN	HASIL
		karakter tanggung jawab religius siswa dalam pembelajaran PAI.	
2.	Difa Dian Fadilah dan Wendra Aprison/Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu/2024.	Objek Penelitian adalah karakter religius di SMP IT, sedangkan penelitian ini pada karakter tanggung jawab religius dalam pembelajaran PAI di SMK.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antar pola asuh orang tua dan pembentukan karakter religius siswa di SMP IT, dengan pola asuh otoritatif dan demokratis sebagai yang paling berpengaruh. Sehingga menegaskan bahwa pentingnya peran orang tua dalam menerapkan pola asuh yang selaras dengan nilai-nilai Islam.
3.	Septian dkk/Korelasi Antar Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Religius/2020.	Subjek penelitian pada siswa SD, sedangkan penelitian ini pada siswa SMK.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan sikap religius siswa, dengan pola asuh demokratis memiliki hubungan kuat dibandingkan pola asuh permisif dan otoriter.
4.	Keyza Athaya Alya dkk/Pola Asuh Orang Tua Religius Terhadap Perilaku Anak Remaja/2024	Metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini dengan metode kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan penerapan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku anak. karena orang tua berperan sebagai pendidik utama di rumah melalui penerapan berbagai pola asuh.
5.	Lela Siti N.dkk/ Pengaruh Pola Asuh Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon/2020.	Sumber data satu sumber data, sedangkan penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu siswa dan orang tua.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak, sehingga hipotesis

No	Nama/Nim/Judul/Kampus/Tahun/(Jurnal/Skripsi)	PERBEDAAN	HASIL
			alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
6.	Mia Siti Rohmah/2020.01.036/Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Mengkaji perhatian orang tua, kemandirian belajar dan hasil belajar PAI. Sedangkan penelitian ini mengkaji pola asuh orang tua dan karakter tanggung jawab religius siswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 40,7%, sedangkan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan sebesar 32,2%. Selain itu, terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa dalam kategori sedang, dengan masing-masing variabel berdampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 46,8%.

Berdasarkan kajian terhadap keenam penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter, sikap, dan perilaku religius siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki variasi dalam hal objek, fokus kajian, metode penelitian, dan sumber data yang digunakan. Sebagian besar penelitian terdahulu mengkaji karakter religius secara umum serta dilakukan pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji karakter tanggung jawab religius pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Dalam konteks tersebut, penelitian ini terdapat nilai kebaruan (*novelty*) melalui fokus kajian yang secara spesifik membahas karakter tanggung jawab religius siswa dalam lingkungan

pendidikan kejuruan serta penggunaan dua sumber data, yaitu siswa dan orang tua. Penggunaan kedua sumber data tersebut menjadi salah satu pembeda dari penelitian terdahulu yang menggunakan satu sumber data, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan karakter tanggung jawab religius siswa. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada perpaduan antara fokus karakter tanggung jawab religius pada siswa SMK dan penggunaan sumber data yang melibatkan siswa serta orang tua. Berdasarkan kesenjangan dan kebaruan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter tanggung jawab religius siswa kelas XI dalam pembelajaran PAI di SMKN 6 Garut.

